

## **ANALISIS SOSIOLOGI NOVEL *PERAWAN NGISOR KRETEG* KARYA SOETARNO**

Oleh: Herlina Rachmawati  
pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[Purple\\_17sweet@yahoo.co.id](mailto:Purple_17sweet@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Perawan Ngisor Kreteg*; dan (2) sosiologi novel *Perawan Ngisor Kreteg*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah deskripsi kalimat dan kutipan dalam novel *Perawan Ngisor Kreteg*. Sumber data yaitu novel *Perawan Ngisor Kreteg* karya Soetarno. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dan pustaka. Instrumen penelitian adalah peneliti dan nota pencatat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi, dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel *Perawan Ngisor Kreteg* yaitu: (a) tema utama yaitu kesetiaan Sardjinem dan Midi, tema tambahan yaitu cinta kasih antara Sardjinem dengan Midi serta kesetiaan terhadap agamanya masing-masing; (b) tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Sardjinem bersifat baik hati dan Midi yang suka menolong serta tokoh tambahan yaitu Dr. Sugeng Sukarta bersifat rendah hati, Pak Warno yang baik hati, Parman yang suka menyiksa orang lain, Pak Ngatemin yang suka menolong, Sutarminingsih yang baik hati, Kasimin bermoral buruk, dan Wara Sajekti Soetarno yang baik hati; (c) alur yang digunakan alur maju; (d) latar meliputi latar tempat, waktu, dan sosial. Hasil analisis sosiologi sastra novel *Perawan Ngisor Kreteg* yaitu: (a) aspek kepercayaan, (b) aspek ekonomi, (c) aspek moral, dan (d) aspek kekerabatan. Aspek sosiologi yang menonjol dalam novel *Perawan Ngisor Kreteg* adalah aspek kepercayaan, sebab dalam novel tersebut menggambarkan keteguhan hati tokoh utama dalam menganut agamanya masing-masing.

**Kata kunci:** analisis sosiologi, novel *perawan ngisor kreteg*

Kata “sastra” dapat ditemukan dalam berbagai konteks pernyataan yang berbeda satu sama lain. Sastra ialah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Purwadi, 2009: 1). Salah satu jenis karya sastra yang banyak dihasilkan pengarang dewasa ini adalah novel. Nurgiyantoro (2002: 22) mengatakan bahwa sebuah novel mempunyai arti sebagai sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik.

Sebuah novel terbangun dari struktur karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang berada dalam karya sastra (tokoh, penokohan, latar, alur, tema, sudut pandang, gaya bahasa, dan

amanat). Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra (keadaan lingkungan pengarang, sosial, ekonomi, agama, budaya, politik, pendidikan, kepercayaan, dan moral). Dalam sebuah novel unsur pembentuk novel (struktur novel) yang terpenting meliputi tema, tokoh, alur, dan latar (Santosa, 2006: 2). Penulis membatasi analisis tokoh pada tokoh utama.

Novel *Perawan Ngisor Kreteg* adalah salah satu novel berbahasa Jawa yang diciptakan oleh sastrawan yang bernama Soetarno. Novel ini menceritakan hubungan percintaan antara Sardjinem seorang pengemis yang tinggal di bawah jembatan sungai Pepe dengan Midi yang berprofesi sebagai pemulung tidak dipersatukan setelah lama terpisah, walaupun pada suatu hari mereka telah dipertemukan lagi. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkajinya karena di dalam cerita tersebut terdapat aspek-aspek sosial yang dapat dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra.

Faruk (2012: 1), mengutip Wood dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Literature*, menyatakan bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Melalui penelitian yang ketat mengenai lembaga-lembaga sosial, agama, ekonomi, politik, moral dan keluarga yang secara bersama-sama membentuk apa yang disebut struktur sosial.

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian analisis sosiologi novel *Perawan Ngisor Kreteg* karya Soetarno antara lain: (a) mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Perawan Ngisor Kreteg* meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan; (b) mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Perawan Ngisor Kreteg* meliputi aspek kepercayaan, ekonomi, moral, dan kekerabatan.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah deskripsi kalimat dan kutipan dalam novel *Perawan Ngisor Kreteg*. Sumber data yaitu novel *Perawan Ngisor Kreteg* karya Soetarno. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dan pustaka. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama, buku-buku mengenai karya sastra,

buku-buku teori sastra, buku-buku teori sosiologi sastra, referensi lain yang berhubungan dengan penelitian, alat tulis dan kartu data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi, dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

#### A. Unsur Intrinsik Novel *Perawan Ngisor Kreteg* Karya Soetarno

##### 1. Tema

Tema utama yang terdapat dalam novel *Peawan Ngisor Kreteg* yaitu kesetiaan antara Sardjinem dengan Midi. Perhatikan kutipan berikut.

*“Pak, watak kula niki beda kalih watake wong2 nika. Kula niki boten seneng ngobral katresnan. Katresnan kula nggih mung teng Sardjinem tok. Lijane niku boten enten. Gek rekasane kula kalih deweke, lah kok kula bareng empun ngenjam kepenake kok ndjur adjeng njleweng.”* (PNK, 1965: 52).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Sardjinem dan Midi mempunyai sifat yang saling setia. Digambarkan Sardjinem yang dahulu hidup susah selalu bersama Midi, namun suatu saat ketika ditinggal oleh Midi ia hidup senang, ia tetap ingat dan setia menunggu kedatangan Midi.

##### 2. Tokoh dan penokohan

*“Sardjinem senadjan pepriman deweke nduweni watak ora gelem njolong. Deweke nduweni rasa luwih betjik ndjaluk tinimbang njolong. Senadjan pagaweane nista waton ora nglakoni tindak tjulika melik barang darbeking lijan.”* (PNK, 1965: 6-7).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Sardjinem mempunyai sifat yang baik hati, karena tidak mau mencuri walau keadaanya susah. Ia menyadari jika pekerjaannya itu diremehkan, namun ia tak peduli perkataan orang lain.

##### 3. Latar

###### a. Latar tempat

Di bawah jembatan sungi Pepe di Nusukan merupakan tempat di mana Sardjinem tinggal sebelum ia bertemu dengan Midi. Akan tetapi, setelah bertemu dengan Midi, Sardjinem tinggal bersama dengan Midi di gubuk milik juragan pasir dan kerikil. Perhatikan kutipan berikut.

*“... Sardjinem turune ana ngisor kreteg Kali Pepe ing Nusukan.”* (PNK, 1950: 9).

###### b. Latar waktu

Tiap hari Minggu Sardjinem diajak oleh anaknya pak Warno ke Gereja untuk sembahyang menunaikan kewajibannya sebagai seorang yang beragama Katolik. Perhatikan kutipan berikut.

*“Jen Minggu Sardjinem didjak sowan Gredja ...”* (PNK, 1965: 33).

c. Latar sosial

Sardjinem merupakan seorang wanita yang hidupnya susah. Untuk dapat makan saja sehari-harinya Sardjinem harus mengemis kesana kemari. Jika sudah berada di depan rumah orang, ia jongkok dan mengeluarkan kata-kata yang penuh belas kasihan. Perhatikan kutipan berikut.

*“Sardjinem uripe kesrakat banget. Adja maneh omah jen duwea. kanggo mangan sedinane bae deweke nglakoni pepriman ...”* (PNK, 1965: 5).

4. Alur

Alur yang digunakan dalam novel ini yaitu alur maju karena menceritakan perjalanan kisah cinta Sardjinem dengan Midi dari awal sampai akhir secara runtut.

**B. Aspek sosial dalam Novel Perawan Ngisor Kreteg karya Soetarno**

1. Aspek kepercayaan

*“Nggone njongked Sardjinem diselehake. Deweke bandjur ndjupuk Rosarione, njengkeng nggawe tanda mentangan karo semedi, sembahjang Rosario kanti semedi banget, masrahake dirine ana ngarsa dalem Gusti Allah alantaran ibu Dewi Marijah, njuwun pangajoman.”* (PNK, 1965: 36).

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Sardjinem sedang berdoa. Sardjinem terlihat memeluk agama Katolik, sehingga bentuk sembahyangnya menggunakan Rosario. Sembahyangnya sangatlah khusuk, ia meminta petunjuk kepada Tuhan dengan perantara Dewi Maria.

2. Aspek ekonomi

Pak Warno sebagai seorang pengusaha dan hartawan yang bertanggung jawab dan suka menolong kepada sesama. Hal itu terlihat saat pak Warno bertanggung jawab kepada Sardjinem yang sudah ditabraknya secara tidak sengaja kemudian membawanya ke rumah sakit. Perhatikan kutipan berikut.

*“Sardjinem oleh pangupakara sing betjik lan mirunggan saka Dr Sugeng Sukarta, awit saka pasrahe Pak Warnosumarta sawidjining pengusaha lan hartawan kang seneng tetulung karo sapada-pada.” (PNK, 1965: 26).*

### 3. Aspek moral

*“Sardjinem senadjan pepriman deweke nduweni watak ora gelem njolong. Deweke nduweni rasa luwih betjik ndjaluk tinimbang njolong. Senadjan pagaweane nista waton ora nglakoni tindak tjulika melik barang darbeking lijan.” (PNK, 1965: 6-7).*

Dari kutipan di atas, digambarkan bahwa Sardjinem mempunyai moral yang baik. Sardjinem merupakan seorang wanita yang pekerjaannya sebagai pengemis. Sebagai seorang pengemis, ia mempunyai watak yang baik karena tidak mau mencuri barang milik orang lain. Ia berkeyakinan lebih baik meminta daripada mencuri.

### 4. Aspek kekerabatan

Hubungan kekerabatan antara Sardjinem dengan keluarga pak Warno terjalin baik, meski mereka dipertemukan karena Sardjinem tertabrak oleh pak Warno. Di rumah pak Warno, Sardjinem diajari bermacam-macam oleh anak-anak pak Warno. Pak Warno dan bu Warno juga memberi nasihat kepada Sardjinem tentang kehidupan bermasyarakat dan beragama. Perhatikan kutipan berikut.

*“Ana ing omahe pak Warnosumarta, Sardjinem diadjari apa-apa karo anak-anake pak Warno. Pak Warno lan bu Warno kang nduweni watak welas asih menjang sapada-padaa iku, tansah awew pituduh mungguning laku utama menjang Sardjinem.” (PNK, 1965: 34).*

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel *Perawan Ngisor Kreteg*, dapat disimpulkan yaitu: (a) tema utama yaitu kesetiaan Sardjinem dan Midi, tema tambahan yaitu cinta kasih antara Sardjinem dengan Midi serta kesetiaan terhadap agamanya masing-masing; (b) tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama yaitu Sardjinem dan Midi serta tokoh tambahan yaitu Dr. Sugeng Sukarta, Pak Warno, Parman, Pak Ngatemin, Sutarminingsih, Kasimin, dan Wara Sajekti Soetarno; (c) alur yang digunakan alur maju; (d) latar meliputi latar tempat, waktu, dan sosial. Hasil analisis sosiologi sastra novel *Perawan Ngisor Kreteg* yaitu: (a) aspek kepercayaan, (b) aspek ekonomi, (c) aspek moral, dan (d) aspek kekerabatan. Aspek sosiologi yang menonjol dalam novel *Perawan Ngisor Kreteg*

adalah aspek kepercayaan, sebab dalam novel tersebut menggambarkan keteguhan hati tokoh utama dalam menganut agamanya masing-masing.

Saran bagi pembaca yaitu dapat menambah wawasan dalam memahami kehidupan bermasyarakat. Bagi peneliti dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra dan dapat memberi informasi awal bagi penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwadi. 2009. *Pengkajian Sastra Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. 2006. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Soetarno. 1965. *Perawan Ngisor Kreteg*. Surabaya: Usaha Modern.